

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan kinerja yang membaik. Begitu juga dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian nasional mulai beranjak naik secara signifikan di setiap tahunnya. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan secara lengkap, di samping menyalurkan dana dari masyarakat, lembaga keuangan bank akan menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan penyaluran dan penghimpunan dana, sedangkan lembaga keuangan non bank hanya terfokus pada salah satu bidang saja, baik penyaluran maupun penghimpunan dana meskipun ada juga yang melakukan keduanya.¹

Lembaga keuangan perbankan sendiri terdiri dari perbankan konvensional dan perbankan dengan prinsip Syariah, perbedaan dari kedua lembaga ini terletak pada sistem pembagian keuntungannya, pada perbankan yang konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013, hal. 5

syariah menggunakan nisbah bagi hasil yang telah disepakati diawal perjanjian yang tertuang didalam akad.

Perbankan syariah yang sedang mengalami perkembangan salah satunya ialah Bank Syariah, Berdasarkan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Di Indonesia, terdapat dua jenis Bank Syariah, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, setiap tahunnya perkembangan kedua Jenis Perbankan Syariah tersebut mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Di Indonesia saat ini terdapat 13 Bank yang termasuk kedalam kategori Bank Umum Syariah, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah hingga 166 Unit. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

²Hasan, Zubairi. 2009. Undang-undang perbankan syariah. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 7.

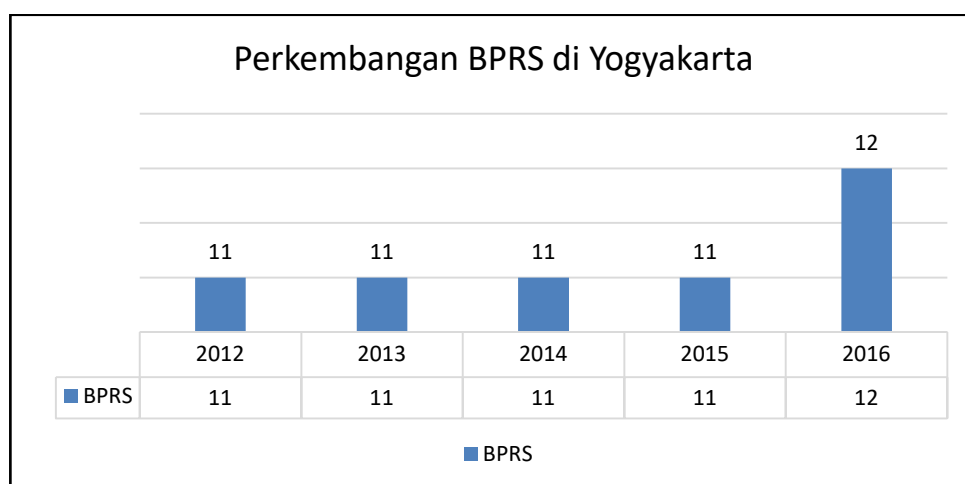
Berikut ini tabel data yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari Tahun 2012 hingga 2016, adalah :

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Tahun	Bank Umum Syariah		BPRS	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2012	11	1.745	158	401
2013	11	1.998	163	402
2014	12	2.163	163	439
2015	12	1.990	163	446
2016	13	1.869	166	453

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan data tabel di atas, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami perkembangan, pada tahun 2012 berjumlah 158 unit hingga pada tahun 2016 mencapai 166 unit dan terdiri dari 453 kantor yang tersebar di Indonesia, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat 12 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Berikut ini merupakan perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012 sampai 2016 adalah :



Sumber : www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah.

Gambar 1.1 Perkembangan BPRS di Yogyakarta 2012-2016

Gambar di atas merupakan data perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dari tahun 2012 – 2016, pada tahun 2012 hingga 2015 BPRS di Yogyakarta berjumlah 11 Unit namun pada tahun 2016 berjumlah menjadi 12 Unit, disertai dengan beberapa kantor cabang dan kantor kas yang telah tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Barokah Dana Sejahtera ini merupakan salah satu Bank Syariah yang berkembang dengan pesat di Yogyakarta, salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut ialah karena letaknya yang strategis, yang dekat dengan banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta dekat dengan pasar, objek tersebut merupakan pangsa pasar dari BPRS Barokah Dana Sejahtera itu sendiri. Sehingga secara langsung Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera ini dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sejak didirikan pada tahun 2007 Bank Barokah Dana Sejahtera ini sudah mengalami peningkatan dalam segi kuantitas di antaranya telah membuka cabang di Sleman, kantor kas di Kalasan dan baru-baru ini membuka kantor kas di Kulonprogo. PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Barokah Dana Sejahtera didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menambah lapangan kerja bagi masyarakat kecil

dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha yang berkelanjutan.³

Pada tahun 2016, Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera terus menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari sisi aset, Dana Pihak Ketiga, *outstanding* pembiayaan, modal dan laba. Edi Sunarto, Direktur Utama Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera kepada KR, Rabu 29 maret 2017 mengatakan, selama tahun 2016 Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera mencatat aset sebesar Rp 78 miliar atau mengalami pertumbuhan 23,8% dibanding tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga Rp 64 miliar atau tumbuh 26,6%, *outstanding* pembiayaan Rp 51 miliar atau tumbuh sebesar 18% dan laba tahun 2016 sebesar Rp 1,4 miliar atau tumbuh sebesar 1,8%.

Ir. H. Suranto MT selaku Komisaris Utama Bank Syariah BDS dalam RUPS menjelaskan, pada tahun 2017 ini akan menambah modal disetor sebanyak 200 lembar saham atau sebesar Rp 2 miliar sehingga total modal disetor sebesar Rp 6 miliar. Juga sudah membuka Kantor Kas di Pengasih Kulonprogo, yang diresmikan pada 08 Februari 2017 dan dihadiri tokoh masyarakat sekitar.⁴

Dalam menyalurkan pembiayaan, pihak BPRS sebagai pihak penyedia dana dengan pihak nasabah yang membutuhkan dana, selalu membuat kesepakatan yang tertuang didalam akad dan disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan begitu, kedua belah pihak telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah disepakati bersama. Namun pada praktiknya pasti ada

³<http://www.bprs-bds.co.id/profil-perusahaan/>

⁴<http://www.bprs-bds.co.id/aset-bank-syariah-bds-tembus-rp-78-m/>

kemungkinan nasabah tidak menepati perjanjian awal pembiayaan sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah. Permasalahan tersebut dapat terjadi disebabkan berbagai faktor, baik itu faktor internal dari bank maupun faktor eksternal bank, yaitu faktor dari nasabah maupun lingkungan.

Berikut ini merupakan data perkembangan pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta hingga tahun 2016 ialah :

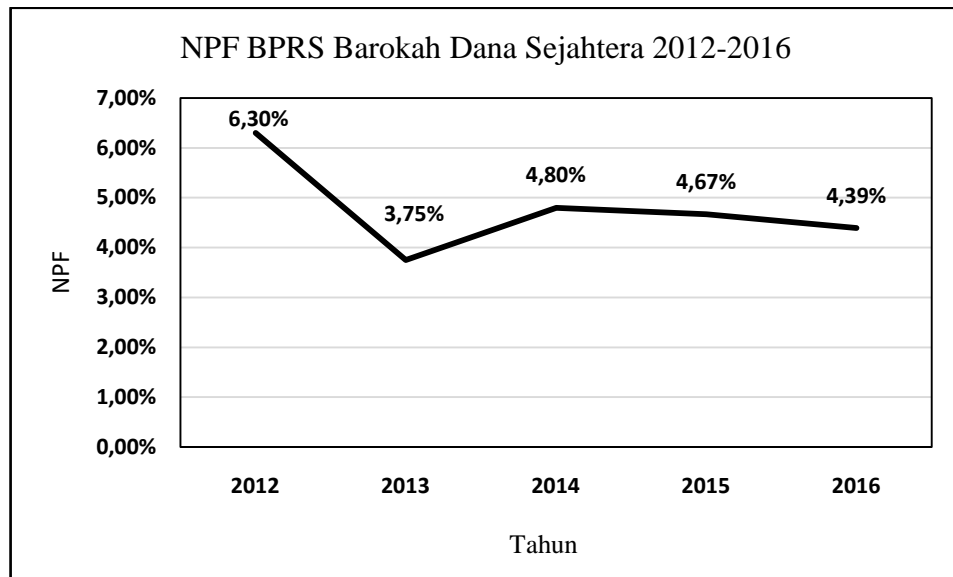
Tabel 1.2 Data Perkembangan Pembiayaan BPRS Barokah Dana Sejahtera

No	Tahun	Pembiayaan	Tabungan	Deposito	Modal	Laba	Asset
1	2007	1.100.365	1.279.539	118.396	1.000.000	-24.742	2.386.524
2	2008	6.179.818	4.149.659	2.330.150	1.075.000	93.454	8.113.346
3	2009	8.282.281	6.632.950	3.177.850	1.500.000	290.443	14.057.597
4	2010	12.902.483	5.823.750	7.071.822	1.500.000	390.018	19.244.354
5	2011	17.944.595	8.105.076	8.876.602	1.500.000	510.161	25.267.089
6	2012	21.064.004	10.145.112	14.796.510	1.500.000	358.640	32.471.432
7	2013	31.752.009	11.030.663	21.904.140	2.000.000	764.879	41.942.483
8	2014	38.064.502	15.210.058	26.231.250	3.000.000	1.171.640	56.956.440
9	2015	43.097.379	16.506.066	34.137.350	3.000.000	1.381.667	63.376.198
10	2016	51.121.204	23.370.794	40.755.600	4.000.000	1.407.093	78.479.750

Sumber : BPRS Barokah Dana Sejahtera

Data di atas menjelaskan bahwa, perkembangan pembiayaan yang terjadi pada BPRS Barokah Dana Sejahtera setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan pembiayaan setiap tahunnya membuktikan keberhasilan Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera dalam menyalurkan pembiayaan terhadap masyarakat, namun di sisi lain semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, maka dimungkinkan akan semakin tinggi pula risiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh perbankan tersebut.

Dibawah ini adalah perkembangan NPF pada BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2012 – 2016 dalam grafik berikut :



Gambar 1.2 NPF BPRS Barokah Dana Sejahtera tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, perkembangan NPF pada BPRS Barokah Dana Sejahtera setiap tahunnya mengalami fluktuasi selama lima tahun (2012-2016), pada tahun 2012 NPF pada BPRS sebesar 6.30%, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang terjadi pada BPRS ini kurang baik. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 3.75% dan mengalami peningkatan lagi hingga tahun 2016. Tentu selama perkembangan lima tahun tersebut banyak faktor penyebab yang menyebabkan perubahan NPF pada BPRS Barokah Dana Sejahtera. Oleh sebab itu, BPRS harus lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan dan juga harus berusaha meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah agar kinerja perbankan tersebut dapat semakin baik.

Masalah pembiayaan bermasalah ini harus segera ditangani, ketika pembiayaan bermasalah terjadi, maka BPRS harus melakukan penanganan supaya pembiayaan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Bank Syariah harus membuat atau mempunyai kebijakan-kebijakan yang efektif dalam mengantisipasi dan mengelola pembiayaan bermasalah ini agar risiko pembiayaan dapat teratasi sehingga tidak berdampak terhadap kerugian dan keberlangsungan kinerja bank.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang perkembangan dan penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh pihak BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta selama 5 tahun terakhir, dengan judul “ **Analisis Perkembangan dalam Penanganan Pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta Periode 2012 - 2016** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana Perkembangan pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta periode 2012-2016 ?
2. Faktor–Faktor apa yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera ?
3. Bagaimana penanganan terhadap pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Barokah dana Sejahtera Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta periode 2012-2016.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor–Faktor apa yang mempengaruhi pembiayaan pada PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanganan pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Barokah dana Sejahtera Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini berguna untuk mengetahui serta untuk menambah wawasan mengenai perkembangan serta penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Bagi Pihak Akademisi

Kegunaan penelitian ini bagi akademisi adalah sebagai bahan tambahan ilmu dan wawasan pengetahuan mengenai perkembangan dan penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan menjadi bahan referensi, bahan bacaan terkait penanganan pembiayaan bermasalah.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Kegunaan bagi lembaga keuangan ialah sebagai informasi untuk menjadi bahan evaluasi ke depan mengenai penanganan pembiayaan bermasalah, sehingga lebih baik lagi dalam menangani dan mengurangi pembiayaan bermasalah.

4. Bagi Masyarakat.

Kegunaan bagi masyarakat ialah menambah wawasan dan bahan bacaan tentang penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dari penelitian ini dan juga menguraikan tentang teori-teori yang bersumber baik dari buku, artikel-artikel ilmiah dan sumber lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara menyeluruh mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan disertai alasan menggunakan metode tersebut, baik terkait tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel subyek penelitian, teknik pengumpulan data, sampai dengan analisis data yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan metode-metode yang sudah ditetapkan, sehingga dapat memenuhi dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini serta membahas hasil dari penelitian tersebut yang nantinya akan diperoleh *output* dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran maupun rekomendasi . Dalam kesimpulan berisikan tentang ulasan dan hasil analisis data secara singkat hasil dari penelitian yang berhubungan dengan focus dari penelitian ini dan saran-saran menyajikan tentang masukan-masukan dari hasil penelitian yang berguna bagi pihak terkait baik penulis maupun pihak dari lembaga keuangan.